



## Penggunaan Buku Al'arabiyyah Li Mahaarati Al-Kitaabah Fii Dhau'i . Annadzriyyati Albinaaiyyah Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah: Perspektif Media Pembelajaran

Sahkholid Nasution<sup>1</sup>, Sekar Wulandari<sup>2</sup>, Maulida Rahmi<sup>3</sup>, Isnaini Anggina Lubis<sup>4</sup>, Lisa  
Rahmadhani Siregar<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id); [sekarwulandari@uinsu.ac.id](mailto:sekarwulandari@uinsu.ac.id); [maulidarahmi@uinsu.ac.id](mailto:maulidarahmi@uinsu.ac.id);  
[isnainianginalubis@uinsu.ac.id](mailto:isnainianginalubis@uinsu.ac.id); [lisarahmadhanisiregar@uinsu.ac.id](mailto:lisarahmadhanisiregar@uinsu.ac.id)

**Abstract** .Learning media is one of the important roles that learning brings to the successful achievement of educational goals. Books are the most basic media of the learning process as visual media. The purpose of this study is to determine the effect of the book Al'Arabiyyah Limahaarati Alkitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah as a learning medium on maharah al-kitabah of Arabic Language Education-2 students in the 2021 batch of North Sumatra State Islamic University. This research is qualitative with a field research approach as well as a literature study. The results of the study show that the at-tadriibaat or the exercises themselves have a connection between the nahwu sharaf material and the maharah al-kitabah. Where, students are given the habit of writing ideas or sentences in Arabic through writing amtsilah or examples, at-tadribat or exercises, and insya' or composing assignments given every week.

**Keywords:** effectiveness, learning media, maharah al-kitabah.

**Abstrak** .Media pembelajaran merupakan salah satu peran penting yang membawa pembelajaran pada keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Buku menjadi media paling dasar dari proses pembelajaran sebagai media yang bersifat visual. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari buku Al'Arabiyyah Limahaarati Alkitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah sebagai media pembelajaran terhadap maharah al-kitabah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab-2 stambuk 2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan sekaligus studi Pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan at-tadriibaat atau latihan-latihan itu sendiri memiliki keterkaitan antara materi nahwu sharaf dengan maharah al-kitabah. Dimana, mahasiswa diberikan pembiasaan untuk menulis gagasan atau kalimat berbahasa Arab melalui menuliskan amtsilah atau contoh, at-tadribat atau latihan, serta tugas insya' atau mengarang yang diberikan setiap minggunya.

**Kata kunci** : efektivitas, media pembelajaran, maharah al-kitabah.

### PENDAHULUAN

Buku telah menjadi elemen kritis dalam perkembangan intelektual dan sosial manusia selama berabad-abad. Sebagai sumber pengetahuan dan sarana komunikasi, buku memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk sebuah pemikiran seseorang, mengembangkan kecerdasan, dan membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia sekitar terutama pada pendidikan. Dalam era informasi digital ini, pertanyaan tentang relevansi dan dampak buku sebagai media tradisional mungkin muncul. Namun, pengaruh buku tetap menjadi aspek yang penting dalam membentuk budaya, mendidik masyarakat, dan memainkan peran kunci dalam transmisi pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Febrianto & Puspitaningsih, 2020).

Buku sebagai medium pengetahuan telah memberikan dampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia. Sejarah mencatat bahwa banyak pemikir dan ilmuwan besar menemukan inspirasi dari buku-buku yang mereka baca. Dari karya-karya filosofis klasik hingga literatur ilmiah modern, buku telah menjadi pendorong ide dan konsep-konsep baru. Dalam konteks ini, pengaruh buku tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menciptakan dialog antargenerasi dan memberikan landasan untuk perkembangan pemikiran kolektif (Febrianto & Puspitaningsih, 2020).

Pendidikan adalah bidang lain di mana pengaruh buku sangat terasa. Dalam proses belajar mengajar, buku berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang diperlukan untuk membentuk dasar pemahaman siswa. Buku teks, ensiklopedia, dan literatur pendidikan lainnya menjadi instrumen vital dalam memajukan pendidikan formal dan informal. Pengaruh buku terhadap pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi, tetapi juga dalam membentuk keterampilan membaca, analisis kritis, dan pemikiran kreatif.

Selain itu, buku juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun budaya dan identitas suatu masyarakat. Sastra lokal, sastra nasional, dan karya-karya seni budaya mencerminkan nilai-nilai, cerita, dan warisan sebuah komunitas. Buku menjadi sarana untuk mengabadikan sejarah, melestarikan tradisi, dan menggambarkan realitas kehidupan. Oleh karena itu, pengaruh buku bukan hanya pada tingkat personal atau akademis, tetapi juga membentuk identitas dan warisan budaya sebuah bangsa.

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, pertanyaan tentang relevansi buku mungkin muncul. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, buku tetap memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan intelektual dan memelihara kekayaan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh buku *Al'Arabiyyah Limahaarati Alkitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah* sebagai media pembelajaran terhadap *maharah al-kitabah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab-2 stambuk 2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam konteks untuk mengetahui bagaimana dampaknya pada perkembangan pribadi, pendidikan, dan terkhususnya terhadap *maharah al-kitabah* mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang telah digunakan pada penelitian ini ialah jenis studi kualitatif yang merupakan penelitian langsung di lapangan (*field research*). Studi kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengamati dan meneliti perilaku individu atau kelompok, dan meneliti fenomena social dalam kondisi alamiah, sehingga dapat

---

memperoleh data-data deskriptif yang berbentuk tulisan maupun tulisan dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif (Sutikno & Hadisaputra, 2020).

Studi ini berupaya untuk memaparkan dan menggambarkan secara sistematis dan luas, bagaimana pengaruh buku *Al'Arabiyyah Limahaarati Alkitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah* pada salah satu kelas yaitu kelas Program Studi Pendidikan Bahasa Arab-2, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Medan. Lokasi studi dilakukan di kelas PBA-2. Dengan beberapa informan diantaranya yaitu, Dr. Sahkholid Nasution, S.Pd, MA dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab-2.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang ditujukan kepada salah satu dosen dan beberapa mahasiswi pendidikan bahasa arab, guna mengumpulkan data yang kuat dari beberapa fakta dan pengalaman yang telah dilalui. Sebelum memulai penelitiannya, Peneliti melakukan beberapa proses untuk menyusun karya tulis ini. Adapun proses awalnya setelah mendapatkan judul ialah peneliti mencari sumber referensi yang berkaitan, baik referensi melalui perpustakaan langsung atau melalui buku online (*e-book*). Setelah mendapatkan beberapa materi yang berkaitan, Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada para informan, baik melalui tatap muka maupun via daring (*whatsApp*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Media Pembelajaran**

Istilah kalimat "media" memiliki asal-usul yang berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jam'u dari kata "medium," yang secara harfiah merujuk kepada kata perantara atau kata pengantar (Ramli, 2012). Sebuah media berfungsi sebagai pengenalan atau pendahuluan pesan dari seorang pengirim kepada seseorang yang menerima pesan. Banyak definisi mengenai kalimat media yang telah diajukan oleh para pakar. Umumnya, para ahli merumuskan pengertian kata media berdasarkan perspektif *Communication* atau komunikasi. Apabila ditinjau dari asal katanya, kata ini berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti yaitu "antara". Dalam konteks sebuah komunikasi, "medium" mengacu pada sesuatu yang berfungsi sebagai pengantara yang mengantarkan ke dalam proses komunikasi (Pagarra et al., 2022). "Medium" juga dapat diartikan sebagai sarana yang dapat memberikan perantara dalam penyampaian pesan yang didalamnya berisikan informasi yang dapat diperoleh melalui sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) (Pagarra et al., 2022).

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang dapat mendukung prosedur kegiatan belajar mengajar (kbm), menjadikan arti dari pesan yang diungkapkan oleh komunikator lebih jelas dan terpapar, dan dapat juga memberikan manfaat kepada pencapaian tujuan pendidikan

atau pembelajaran dengan cara yang konservatif dan tepat (Nurrita, 2018). Hasil belajar mencakup penilaian terhadap pemahaman, perilaku, dan ketrampilan seorang siswa sehabis menjalankan semua prosedur pembelajaran, yang tercermin menjadi perubahan tingkah laku. Sebagai salah satu fasilitas belajar, media pembelajaran berperan dalam memberikan pesan dan penjelasan dari guru kepada seorang siswa, meningkatkan kompetensi pembelajaran, dan memberikan pemahaman siswa (Nurrita, 2018).

Menurut Heinich dan rekan-rekannya (1986), medium didefinisikan sebagai suatu entitas yang mengantarkan informasi dari penyedia (*source*) ke penerima (*receiver*) keterangan. Dari perspektif yang serupa, para pakar juga berpendapat bahwa peran media dalam tahap komunikasi yaitu sebagai sarana pengirim (*transfer*) yang menghantarkan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*) (Pagarra et al., 2022).

Media dapat didefinisikan dalam berbagai konteks. Menurut AECT, media diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi (Nurrita, 2018). Pendapat Gagne menyatakan bahwa media mencakup berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lainnya. Briggs melihat media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar (Nurrita, 2018).

Pendapat ini berbeda dengan definisi NEA, yang memandang media sebagai bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual, beserta peralatannya (Nurrita, 2018). Dalam konteks ini, media seharusnya dapat dimanipulasi sehingga pesan dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Terdapat kesamaan pokok bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Persamaan ini menekankan bahwa media memiliki fungsi merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses belajar. Dengan kata lain, media bertindak sebagai perantara yang dapat memfasilitasi transfer informasi dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif.

Adapun klasifikasi dan jenis dari media pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Media Tanpa Proyeksi Dua Dimensi: Contohnya gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar, dan elemen visual lain yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar;
2. Media Tanpa Proyeksi Tiga Dimensi: Melibatkan benda sebenarnya, model, boneka, dan elemen fisik lainnya yang memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi atau tebal;
3. Media Audio (Media Dengar): Termasuk radio dan tape recorder yang fokus pada elemen suara dan pendengaran dalam pembelajaran;

4. Media dengan Proyeksi: Melibatkan media yang diproyeksikan seperti film, slide, filmstrip, overhead proyektor, dan sejenisnya, yang menambahkan dimensi visual dan dapat diperlihatkan pada layar atau permukaan;
5. Televisi (TV) dan Video Tape Recorder (VTR): TV adalah alat yang memungkinkan pengguna melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh, sedangkan VTR berperan dalam merekam, menyimpan, dan memainkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek (Ramli, 2012).

Klasifikasi ini mencerminkan variasi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai elemen visual, audio, dan proyeksi.

Konsep media pembelajaran harus mencakup dua unsur utama, yaitu software dan hardware. Dalam konteks media pembelajaran, software merujuk pada informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri (Pagarra et al., 2022). Di sisi lain, hardware mengacu pada perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan tersebut.

Sebagai contoh, sebuah model tubuh manusia dapat dianggap sebagai media pembelajaran jika model tersebut mengandung informasi atau pesan yang dapat dipelajari oleh individu yang sedang belajar (Pagarra et al., 2022). Namun, jika model tersebut tidak menyampaikan informasi yang dapat dipelajari, maka ia hanya berfungsi sebagai alat peraga. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara media pembelajaran, alat peraga, dan alat bantu pembelajaran, untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terutama di era informasi digital saat ini, konsep media pembelajaran semakin berkembang dan memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dukungan dari piranti teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih telah memperkuat paradigma (Pagarra et al., 2022). Kini, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu bagi pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi sumber belajar itu sendiri.

Dalam hal ini, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap belajar, melainkan dapat berperan sebagai sumber belajar utama, seperti yang terjadi dalam proses pembelajaran e-learning. Hal ini menunjukkan evolusi media pembelajaran dari sekadar alat pendukung menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung pembelajaran digital, di mana siswa dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi, dan belajar secara mandiri.

Media pembelajaran memiliki potensi besar untuk merangsang peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan memanfaatkan daya imajinasi mereka, media tidak hanya memperluas pemahaman, tetapi juga mengembangkan sikap dan kreativitas peserta didik, bahkan dapat mendorong lahirnya karya inovatif (Hasan et al., 2021). Selain itu, peran media dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Keunggulan penggunaan media terletak pada kemampuannya untuk menjangkau peserta didik di lokasi yang berbeda dan melampaui batasan waktu tertentu (Hasan et al., 2021). Dengan kata lain, media pembelajaran memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar-mengajar (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya memberikan solusi dalam lingkup mikro, seperti kelas atau sekolah, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam skala yang lebih besar, mencakup permasalahan pendidikan secara umum.

Dalam penggunaan media pembelajaran, beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipahami antara lain:

1. Mengetahui Bentuk dan Kegunaan Media Pembelajaran;
  - a. Pahami berbagai bentuk media pembelajaran, seperti media dua dimensi, tiga dimensi, audio, visual, dan proyeksi.
  - b. Ketahui kegunaan masing-masing jenis media dalam mendukung tujuan pembelajaran.
2. Kriteria Menentukan dan Memakai Media Pembelajaran;
  - a. Kenali kriteria untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
  - b. Pertimbangkan karakteristik peserta didik dan suasana pembelajaran saat memilih media.
3. Kelanjutan (Follow Up) Pemakaian Media dalam Aktivitas Belajar;
  - a. Perhatikan langkah-langkah kelanjutan setelah penggunaan media, seperti penilaian hasil, diskusi, atau tugas tindak lanjut.
  - b. Evaluasi efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Keterampilan Membuat dan Menggunakan Media Pengajaran;
  - a. Guru sebaiknya terampil dalam membuat media pengajaran, terutama media dua dimensi, grafis, tiga dimensi, dan proyeksi.
  - b. Penguasaan keterampilan ini dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas media dalam penyampaian materi.
5. Wawasan dan Kemampuan Mengukur Kelancaran Pemakaian Media;
  - a. Guru harus memiliki wawasan mengenai cara mengukur efektivitas dan kelancaran penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
  - b. Evaluasi dapat dilakukan melalui respons siswa, hasil belajar, dan pengamatan (Alti et al., 2022).

Melalui pemahaman dan perhatian terhadap aspek-aspek tersebut, guru dapat memaksimalkan potensi media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

---

### **Konsep *Maharah Al-Kitabah***

*Maharah Al kitabah* terdiri dari 2 kata yaitu *maharah* dan *kitabah*. Kata *maharah* (مهارة) merupakan bentuk Masdar dari kata kerja (يُمهر - مَهَرَ) yang artinya keterampilan atau kemahiran. Untuk kata *kitabah* (كتابة) merupakan bentuk Masdar dari kata kerja (يكتب - كَتَبَ) yang mempunyai arti menulis. Jadi arti dari *maharah al-kitabah* yaitu keterampilan menulis.

Arti dari *kitabah* itu sendiri adalah kumpulan kata-kata yang tersusun dari kumpulan kata-kata yang dapat dipahami oleh pembacanya. Menurut ilmu linguistik, *kitabah* adalah kumpulan kata-kata yang membentuk kalimat, disusun menurut fungsinya agar dapat dipahami maknanya. Dengan kata lain *kitabah* mempunyai makna dan maknanya dapat dipahami oleh pembacanya apabila sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis yang menulis dengan baik dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dalam hatinya sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dalam kepalanya, dengan menggunakan kata-kata yang ditulis menurut kaidah ilmu bahasa Arab. Teksnya tersusun dengan rapi, dengan begitu seolah-olah pembaca sedang berbicara langsung dengan penulisnya (Kuraedah, 2015).

Dalam bahasa Indonesia keterampilan mempunyai arti kecakapan, keahlian dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan cepat dan benar. Sedangkan menulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai medianya, kegiatan komunikasi ini, dilakukan tanpa menggunakan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan (Fachrurrozi & Mahyuddin, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menulis dengan menggunakan kata-kata, kalimat yang baik sesuai dengan aturannya sehingga dengan tulisan yang baik itu dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pengetahuan sehingga tulisan tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh para pembaca

Menurut Abdullah Al Ghali dan Abdul Hamid Abdullah *maharah al kitabah* adalah proses penulisan surat dengan huruf yang jelas tanpa kesamaran atau keraguan (Al Ghali, 2012). Sedangkan Acep Hermawan dalam bukunya mendefinisikan *maharah al kitabah* mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan berkisar dari aspek sederhana seperti menulis kata sampai aspek yang lebih kompleks seperti menulis bebas (mengarang) (Hermawan, 2013). Oleh karena itu hasil esai, harusnya mudah dibaca dan dipahami oleh semua orang. Esai biasanya memuat pengalaman pribadi, opini, pengetahuan, keinginan, perasaan, dan emosi seseorang (Muhaiban, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Maharah al-kitabah* (kemahiran atau keterampilan menulis), adalah: kemampuan untuk mengungkapkan ide dan informasi

melalui kata-kata tertulis sesuai dengan aturan bahasa Arab. Ini memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan pemahaman yang diperoleh dari membaca dan mendengar ke dalam tulisan yang terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang terletak setelah keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca (Kamal, 2010). Helmi Kamal berpendapat bahwa kemahiran menulis adalah kemahiran tertinggi dalam berbahasa Arab (Kamal, 2010).

Dalam konteks pembelajaran, *maharah al-kitabah* terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu *imla'* (dikte), *khat* (kaligrafi), dan *insya'* (mengarang). Semua tiga aspek ini harus dilatih secara seimbang guna mencapai hasil yang diinginkan (Rathomi, 2020). Menurut 'Ulyan aspek *maharah al-kitabah* adalah *al-qawaid* (nahwu dan sharf), *imla'* dan *khat* ('Ulyan, 1992). Unsur-unsur *kitabah* adalah *al-kalimah* (susunan huruf-huruf hijayai yang mempunyai makna), *al-jumlah* (sesuatu yang tersusun dari 2 kata atau lebih yang memiliki makna yang dapat dipahami). *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub* ('Ulyan, 1992).

Adapun tahapan dalam pembelajaran *Maharah al-Kitabah* yang perlu diperhatikan khususnya bagi pengajar, meliputi: a). Mencontoh, dalam rangka memperkenalkan materi secara praktis, langkah pertama yang disarankan adalah mencontoh tulisan. Sayangnya, sering kali langkah ini diabaikan, terutama di tingkat mahasiswa, karena mungkin saja mereka sudah pernah melakukan kegiatan mencontoh sebelumnya. b). Reproduksi, praktik untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui lisan dengan cara menuliskannya. c). *Imla'*, praktik menulis terhadap apa yang didengar. Maka dari itu selain kemampuan mendengar, menyimak dengan cermat juga sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman kita, d). Rekombinasi dan Transformasi, adalah latihan yang bertujuan menggabungkan kata-kata sesuai dengan kaidah nahwiyah Serta mengubah struktur kalimat agar sesuai dengan kaidah *shorfiyah* dan *nahwiyah* e). Mengarang Terpimpin, adalah sebuah latihan menulis yang memberikan arahan yang jelas, misalnya pelajara diberi arahan untuk mengarang tentang rumah dengan menggunakan jumlah *fi'liyah* atau pun jumlah *ismiyah* mulai, f). Mengarang Bebas, pada tahap ini, pelajar mulai dilatih untuk mengungkapkan ide dan pemikiran dalam hatinya, dengan tetap dalam bimbingan pengajar (Wafa, 2014).

Menurut Mahmud Kamil an-Naqah, tujuan pembelajaran *Maharah Al kitabah* adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tulisan huruf arab sekaligus memahami korelasi antara bentuk huruf dan bunyinya.
2. Mengembangkan kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan huruf tunggal atau bersambung dengan bentuk hurufnya yang bervariasi baik diawal, tengah, dan akhir.



3. Mencapai penguasaan menulis bahasa Arab secara akurat dan jelas.
4. Mendapatkan keahlian dalam tulisan kaligrafi atau tulisan tangan dekoratif yang keduanya relatif mudah dipelajari.
5. Mahir menulis dari kanan ke kiri sebagaimana lazim dalam bahasa arab.
6. Memperoleh pengetahuan tentang tanda baca dan aturan penggunaannya dalam tulisan arab.
7. Memahami prinsip-prinsip imla' termasuk pemahaman tentang apa saja yang termasuk tata bahasa Arab.
8. Terampil menerjemahkan pikiran, konsep atau ide ke dalam kalimat tertulis melalui penerapan tata bahasa arab secara tepat dan selaras dengan pilihan kosa kata yang dipilih.
9. Mengekspresikan gagasan, pikiran atau ide secara akurat dengan mengubah bentuk kata secara terampil atau mengubah struktur kata (mufradat, mutsanna, jama', mudzakkar, mu'annast, idhafa, dsb).
10. Terampil menyampaikan gagasan melalui tulisan dengan menggunakan struktur bahasa yang sesuai.
11. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk menyampaikan judul, atau gagasan yang diungkapkan.
12. Menampilkan kemahiran atau kefasihan dalam menulis melalui penggunaan ekspresi bahasa yang tepat, jelas dan tidak samar dan artikulatif secara cermat.

Dari pengertian di atas penulis berpendapat bahwa *maharah kitabah* (keterampilan menulis) merupakan salah satu dari ke empat maharah yang wajib di pelajari bagi setiap peserta didik yang ingin belajar bahasa. *Maharah kitabah* merupakan keterampilan tertinggi dalam belajar bahasa arab, dalam mempelajari kitabah selain harus menguasai ilmu nahwu dan shorof, peserta didik juga harus banyak menghafal kosa kata (mufradat). Selain itu didalam maharah kitabah juga kita akan mempelajari dikte (imla'), dimana dalam proses pendiktean maharah istima' (keterampilan mendengar) kita sangat penting, dan juga dalam kitabah kita akan mempelajari insya (mengarang) proses ini dimana kita akan menggunakan *kalima* (kata) atau *jumlah* (kalimat) yang sesuai dengan kaedah bahasa Arab (nahwu dan shorof) sehingga ide atau gagasan kita dalam tulisan tersebut dapat di pahami oleh para pembaca.

### **Profil Buku *Al'Arabiyyah Li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyati***

#### ***Albinaaiyyah***

Sebelum mengetahui pengaruh buku *al'arabiyyah limahaarati alkitaabah fii dhau'I annadzriyyat albinaaiyyah* sebagai media pembelajaran *maharah al-kitabah*, alangkah baiknya mengenal buku tersebut terlebih dahulu. *Al'arabiyyah limahaarati alkitaabah fii dhau'I annadzriyyat albinaaiyyah* merupakan sebuah buku yang ditulis oleh Dr. Sahkholid Nasution, S.Pd, MA yang merupakan seorang dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Beliau merupakan dosen pada beberapa mata kuliah seperti mata kuliah *ilmu lughah* dan *kitabah*. Sahkholid

Nasution merupakan anak kelima (bungsu) dari pasangan bapak H. Daud Nasution (Alm.) dan ibu Hj. Nurillah Hasibuan (Almh.) (Nasution, 2021).

Buku tersebut memiliki sampul depan dan belakang yang warnanya merupakan perpaduan antara warna biru muda, biru tua, kuning, dan putih. Buku tersebut juga memiliki 12 bab pembelajaran kitabah yang berkaitan dengan salah satu ilmu bahasa arab yaitu ilmu nahwu. Selain memiliki 12 bab maka buku tersebut memiliki 127 halaman yang setiap halamannya berisikan tulisan-tulisan beliau yang sangat bermanfaat. Setiap bab dan pembahasan yang terdapat pada buku tersebut, memiliki evaluasi yang berupa beberapa soal dan kuis di akhir setiap babnya. Editor buku tersebut ialah Dr. Akmal Walad , S.Pd, MA yang juga merupakan seorang dosen di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan bahasa arab di Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun penata letak dan perancang sampul buku tersebut ialah Aulia Grafika, buku tersebut juga diterbitkan oleh Perdana Mulya Sarana (anggota IKAPI No. 022/SUT/11) cetakan pertamanya pada Agustus 2021.

Buku *Al'arabiyyah limahaarati alkitaabah fii dhau'I annadzriyyat albinaaiyyah* ini mulai ditulis dan selesai di Medan pada tahun 2021. Ide awal penulisan buku ini dimulai sejak Sahkholid Nasution menyelesaikan studi beliau di UIN Malang pada tahun 2016, setelah beliau menghasilkan teks model pembelajaran nahwu berbasis konstruktivisme, sebagai produk penelitian disertasi, beliau berfikir untuk membuat buku teks kitabah berbasis teori konstruktivisme. Adapun motivasi awal beliau sehingga beliau dapat menuliskan buku maharah alkitabah ini ialah untuk meningkatkan mutu pembelajaran kitabah di pendidikan bahasa arab UINSU Medan, sebab salah satu bentuk kualitas pembelajaran adalah dengan tersedianya buku ajar atau referensi yang dapat diakses secara mudah oleh setiap mahasiswa (Nasution, 2023).

Penyusunan buku tersebut juga terinspirasi dari buku-buku ajar bahasa Inggris yang menyuguhkan sumber belajar yang baik dan mudah di akses oleh siapa saja, baik secara online maupun secara langsung. Beliau juga ingin menjadi bahasa Arab booming sebagaimana halnya bahasa Inggris. Terdapat proses yang banyak dan panjang pada penulisan buku *al'arabiyyah limahaarati alkitaabah fii dhau'I annadzriyyat albinaaiyyah*, buku tersebut ditulis dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan, melalui penelitian Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) di UINSU Medan. Buku ajar ini telah melalui sejumlah tahapan research dan development (R&D), yaitu analisis kebutuhan, review naskah oleh para ahli, uji coba terbatas dan luas, serta desiminasi. Setelah semua proses tersebut selesai selanjutnya diajukan kepada penerbit untuk diterbitkan secara nasional (Nasution, 2023).

---

Buku tersebut merupakan sebuah buku yang memiliki banyak manfaat, selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran *maharah al-kitabah* buku tersebut juga dapat digunakan untuk mempelajari sharaf dan nahwu. Buku yang memiliki 127 halaman, dimana setiap halamannya berisi banyak kalimat yang dapat di contoh dan ditulis untuk latihan menulis sekaligus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan arab yang baik dan benar.

### **Penggunaan Buku *Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab-2 Angkatan 2021**

Media pembelajaran menurut Winkel adalah suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan instruksional (Kristianto, 2016). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Abuddin Nata mengemukakan kriteria yang perlu dipertimbangkan sebelum menerapkan suatu media pembelajaran, salah satu satunya yakni kesesuaian dengan tujuan pembelajaran (Arif & Waskito, 2020). Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada pemahaman tujuan pembelajaran yang menjadi bagian penting yang harus dipertimbangkan. Maka dari itu, seorang pendidik harus bijak dalam memilih suatu media pembelajaran sebelum menerapkannya di dalam kelas. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesesuaian pemilihan media pembelajaran dapat dilihat dari materi apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Materi-materi pembelajaran dalam bahasa Arab dapat diklasifikasikan dalam empat *maharah*, di antaranya ialah *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*.

*Maharah al-kitabah* menurut Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah merupakan proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu (Rathomi, 2020). Yang secara singkat, *maharah al-kitabah* dapat disebut juga dengan keterampilan menulis.

Pembelajaran *maharah al-kitabah*, juga memerlukan media pembelajaran yang mendukung tersampainya materi dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal dari pembelajaran. Maka dari itu, adapun pemilihan media yang tepat adalah dengan menggunakan media yang bisa menunjang keterampilan menulis peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan media yang bersifat visual.

Dalam kaitannya pada pembelajaran *maharah al-kitabah* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sangat diperlukan sebuah media yang menjadi bahan pembelajaran dan latihan bagi mahasiswa serta sebagai peningkatan kualitas pembelajaran *maharah al-kitabah*. Menjawab dari perosalan tersebut, seorang dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menulis sebuah buku khusus pada pembelajaran *maharah al-kitabah*, yakni buku *Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah*.

Buku *Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* merupakan karya Sahkholid Nasution, dosen aktif di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, khususnya pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Beliau merampungkan sebuah buku pembelajaran *maharah al-kitabah* yang ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UINSU Medan. Ditulis sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kualitas *maharah al-kitabah* mahasiswa.

Uniknya, pembahasan-pembahasan materi yang terdapat dalam buku *Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* tidak hanya memuat materi dan pembahasan seputar *maharah al-kitabah* atau untuk melatih tulisan mahasiswa. Akan tetapi, di dalamnya juga terdapat materi pembahasan seputar nahwu dan sharaf. Sehingga ruang lingkup materi pembahasan di dalam buku tersebut tidak hanya mencakup pembahasan mengenai *maharah al-kitabah* saja, melainkan juga pembahasan seputar nahwu dan sharaf.

Untuk itu, pada pembahasan ini Penulis ingin meneliti mengenai sejauh mana pengaruh dan perkembangan dari buku *Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* pada penerapannya dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab-2 stambuk 2021.

Buku *Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* terdiri dari 12 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari materi pembahasan, contoh-contoh kalimatnya, serta *at-tadriibaat* atau latihan-latihan

العربية لغة التلاوة

**فهرس**

٥	.....	مقدمة
٨	.....	تقديم الدكتور توكيس لوبيس
٩	.....	فهرس
١	.....	الدرس الأول: تركيب "المتبداً + الخبر" - ١
٩	.....	الدرس الثاني: تركيب "المتبداً + الخبر" - ٢
٢١	.....	الدرس الثالث: تركيب "فعل+فاعل+مفعول به/جار مجرور" - ١
٣٠	.....	الدرس الرابع: تركيب "فعل +فاعل+مفعول به/جار مجرور" - ٢
٤٠	.....	الدرس الخامس: تركيب "فعل+تائب الفاعل+جار مجرور" - ١
٥٠	.....	الدرس السادس: تركيب "فعل+تائب الفاعل+جار مجرور" - ٢
٥٩	.....	الدرس السابع: تركيب "كان وأخواتها+اسمها+خبرها" - ١
٦٨	.....	الدرس الثامن: تركيب "كان وأخواتها+اسمها+خبرها" - ٢
٧٩	.....	الدرس التاسع: تركيب "إن وأخواتها +اسمها+خبرها" - ١
٩٠	.....	الدرس العاشر: تركيب "إن وأخواتها+اسمها+خبرها" - ٢
١٠٣	.....	الدرس الحادي عشر: تركيب "منعوت+نعت" و تركيب "معطوف+حرف عطف+عطف"
١١٥	.....	الدرس الثاني عشر: تركيب "مؤكد + مؤكدة" و تركيب "مبدل منه + بدل"
١٢٦	.....	المراجع

سيرة ذاتية عن المؤلف

**Gambar 1** : Potret Daftar Isi dari Buku  
*Al'arabiyyah li Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah*

Pada awal pembelajaran, dosen akan meminta setiap mahasiswa membarisi dan membaca contoh-contoh kalimat, lalu mahasiswa akan menuliskan ulang kalimat-kalimat tersebut di buku tulis khusus pembelajaran *maharah al-kitabah*. Hal ini guna melatih dan membiasakan mahasiswa dalam menuliskan kalimat-kalimat Arab, sehingga diharapkan mahasiswa mampu memperbaiki tulisannya menjadi lebih baik. Setelah itu, dosen akan menjelaskan materi pembahasan yang telah tertera di buku serta



**Gambar 2** : Potret dari Contoh-Contoh Kalimat dari Materi Pembahasan

memberikan cara membuat contoh kalimatnya. Lalu jika telah selesai materi pembahasan, mahasiswa akan diperintahkan untuk mengerjakan *at-tadriibaat* atau latihan-latihan yang ada dan dosen akan memeriksa lembar jawaban mahasiswa. Terakhir, dosen akan memberikan

tugas *insya'* atau mengarang yang berbasis *e-learning*, yakni akan dikumpulkan secara daring di situs web *e-learning* UINSU.

Antara membaca dan menulis itu memiliki hubungan atau keterkaitan yang sangat erat sekali, karena ketika peserta didik dalam usaha kegiatan menulis maka akan menunjukkan peningkatan dari kegiatan membaca. Maka dari itu, pemilihan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran *maharah al-kitabah* sangat penting agar dapat menunjang keterampilan menulis peserta didik. Adapun media-media yang dipilih tersebut harus bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis gagasan atau ide-ide dalam bahasa Arab (Mulu, 2011).

ج- توجيه بناء الفكرة أو الفهم  
 إن الأمتلة المكتوبة بخط أسود غامق فيما أعلاه هي المبتدأ والخبر،  
 تأملها وناقشها مع زملائك. حتى تعرفوا من خلالها أنواع المبتدأ. والمبتدأ إما  
 أن يكون:

الرقم	حالة المبتدأ	في الأمتلة
١-	اسم معرب (مفرد، مثنى، جمع)	٥ - ١
٢-	اسم مبني (ضمير، اسم الإشارة، اسم الموصول، اسم الشرط)	١٠ - ٦
٣-	مصدر مؤول (أَنْ + فعل)	١١
٤-	يتأخر عن الخبر	١٢

٣

---

العربية: نموذج الكتابة

٥-	نكرة (موصوف، أضيف إلى نكرة، سبقه نفي)	١٣ - ١٦
----	---------------------------------------	---------

Gambar 3 : Potret dari Salah Satu Materi Pembahasan

Menyambung dari pendapat di atas, menurut salah satu pendapat dari wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2 mengatakan bahwasannya dengan lebih condongnya materi pembahasan yang diberikan kepada nahwu dan sharaf, maka perubahan dan perkembangan yang terjadi juga hanya berporos pada nahwu dan sharaf. Hal itu karena tidak adanya materi pembahasan mengenai *maharah al-kitabah* yang dipaparkan di dalam buku tersebut. Sehingga, untuk perubahan dan perkembangan pada pembelajaran *maharah al-kitabah* ini sendiri kurang. Hanya saja, mahasiswa terlatih menulis dengan cepat pada saat menuliskan *amtsilah* atau contoh-contoh yang tertera ke dalam buku tulis, juga mahasiswa dibiasakan menulis gagasan bahasa Arab melalui tugas *insya'* yang rutin diberikan setiap minggunya.

Pembelajaran *maharah al-kitabah* dengan media buku yang isinya lebih condong kepada nahwu dan sharaf, membuat tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kemampuan untuk mengembangkan tulisan menjadi lebih baik sesuai kaidah yang benar, dengan pemahaman terhadap nahwu sharaf yang menjadi poin utama dari buku tersebut. Untuk itu, melihat kecenderungan jawaban dari hasil wawancara bahwasannya

lebih besar pengaruh pembahasan mengenai nahwu sharaf terhadap pemahaman mahasiswa daripada pengaruh dari materi pembelajaran *maharah al-kitabah*.

Memiliki tujuan pembelajaran yakni agar mampu menulis gagasan berbahasa Arab sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar memberikan kesulitan sendiri kepada mahasiswa. Hal itu dikarenakan tidak adanya materi khusus mengenai *maharah al-kitabah* pada buku *Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* sebagai media pembelajaran. Sehingga, buku tersebut kurang efektif dalam pencapaiannya terhadap keberhasilan pembelajaran *maharah al-kitabah* mahasiswa.



**Gambar 4** : Potret dari *At-Tadriibaat* dari Materi Pembahasan

Mengumpulkan dan menganalisis pendapat dari hasil wawancara maka adapun buku *Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* kurang memiliki pengaruh atau efektivitas dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* mahasiswa, dikarenakan pembahasan materinya tidak memuat mengenai *maharah al-kitabah*. Meski begitu, pengaruh besar terjadi pada segi nahwu dan sharaf. Dimana, sesuai materi pembahasan dalam buku seperti yang tertera pada gambar, banyak sekali *at-tadrib* atau latihan yang melibatkan persoalan nahwu dan sharaf. Sehingga, hal tersebut dapat melatih banyak terhadap nahwu dan sharaf mahasiswa. Namun, materi mengenai nahwu dan sharaf yang terdapat di dalam buku *Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* memiliki kajian yang cukup tinggi. Maka dari itu, akan dirasa cukup sulit mempelajarinya bagi pemula apalagi tanpa penjelasan dari guru ataupun dosen.

Sehingga, pengaruh buku ini tidak terletak pada *maharah al-kitabah* nya melainkan pada nahwu dan sharaf. Namun *at-tadriibaat* atau latihan-latihan itu sendiri memiliki keterkaitan antara materi nahwu sharaf dengan *maharah al-kitabah*. Dimana, mahasiswa diberikan pembiasaan untuk menulis gagasan atau kalimat berbahasa Arab melalui menuliskan

*amtsilah* atau contoh, *at-tadribat* atau latihan, serta tugas *insya'* atau mengarang yang diberikan setiap minggunya.

Maka, pengaruh dan perkembangan tersebut diharapkan dari kesadaran mahasiswa untuk memanfaatkannya sebaik mungkin dengan terus belajar dan memperbaiki tulisan Arab-nya sesuai dengan kaidah penulisan Arab yang baik dan benar.

## KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan alat, perantara atau sumber belajar yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media pada pembelajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan materi pembahasan, yang mana materi tersebut dapat diklasifikasikan dalam empat *maharah* di antaranya *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*.

*Maharah al-kitabah* atau yang biasa disebut juga dengan keterampilan menulis dalam pembelajarannya juga harus memerhatikan pemilihan media sebagai alat pembelajaran. Buku *Mahaarati Al-kitaabah Fii Dhau'i Annadzriyyati Albinaaiyyah* merupakan salah satu karya Dr. Sahkholid Nasution, S.Pd, MA yang merupakan dosen aktif di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adalah uniknya, pada buku tersebut banyaknya membahas materi mengenai nahwu dan sharaf.

Maka dari itu, setelah dilakukan penelitian melalui teknik wawancara dapat diketahui bahwasannya pengaruh buku ini tidak terletak pada *maharah al-kitabah* nya melainkan pada nahwu dan sharaf. Namun *at-tadriibaat* atau latihan-latihan itu sendiri memiliki keterkaitan antara materi nahwu sharaf dengan *maharah al-kitabah*. Dimana, mahasiswa diberikan pembiasaan untuk menulis gagasan atau kalimat berbahasa Arab melalui menuliskan *amtsilah* atau contoh, *at-tadribat* atau latihan, serta tugas *insya'* atau mengarang yang diberikan setiap minggunya.

Pengaruh dan perkembangan tersebut diharapkan dari kesadaran mahasiswa untuk memanfaatkannya sebaik mungkin dengan terus belajar dan memperbaiki tulisan Arab-nya sesuai dengan kaidah penulisan Arab yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

'Ulyan, A. F. M. (1992). *al-maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*. Riyadh: Darul Muslim.



- 
- Al Ghali, A. (2012). *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Akademia.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*.
- Arif, M., & Waskito, E. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Balai Insan Cendekia Mandiri.
- Fachrurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Cendikia Utama.
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamal, H. (2010). Maharah Al-Kitabah Wa Thariqah Ta'limiha. *Ulul Albab*, 12, 2.
- Kristianto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasas Arab. *AlTa'dib*, 8, 2.
- Muhaiban. (2021). *Menulis Kreatif dan Pembelajarannya*. CV. Bintang Sejahtera.
- Mulu, B. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab : Teori, Desain Materi, Metode dan Media*. LPSK Quantum.
- Nasution, S. (2021). *Al'Arabiyyah Limahaaratil Kitaabah Fii Dhau'I Annadzriyyat Albinaaiyyah*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Ramli, M. (2012). Media Teknologi Pembelajaran. In *IAIN Antasari Press*.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica*.
- Sutikno, S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Wafa, A. C. (2014). *Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman*. 15–17.
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>